

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dalam penelitian ini, peneliti membuat dua simpulan yaitu simpulan umum dan simpulan khusus. Simpulan umum merupakan simpulan yang mencakup pembahasan dari seluruh rumusan masalah, sedangkan simpulan khusus merupakan simpulan yang hanya mencakup setiap rumusan masalah.

5.1.1 Simpulan Umum

Gerakan konservasi alam merupakan sebuah program yang bergerak pada bidang lingkungan hidup di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Adapun tujuan dari adanya program ini ialah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai konservasi. Berdasarkan penelusuran peneliti pada penelitian kali ini dapat diketahui bahwa masyarakat Kabupaten Kuningan belum memahami mengenai konsep konservasi itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan masyarakat masih menganggap bahwa konservasi merupakan suatu hal yang membatasi ruang gerak mereka dalam hal pemanfaatan sumber daya, padahal konservasi sendiri bertujuan untuk menjaga persediaan sumber daya dan kelestarian lingkungan hidup. Sehingga, implementasi gerakan konservasi alam di Kabupaten Kuningan belum dapat memunculkan kesadaran masyarakat pada lingkungan. Maka dari itu, *civic responsibility*/tanggung jawab warga negara untuk berpartisipasi menjaga lingkungan belum nampak pada masyarakat Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

5.1.2 Simpulan Khusus

Hasil penelitian yang diuraikan secara sistematis berdasarkan rumusan masalah yang diusung dalam penelitian ini, maka hasil penelitian yang diperoleh, sebagai berikut:

- 1) Penerapan berbagai program yang ada pada Gerakan konservasi alam baik yang ada pada ranah kebijakan kewilayahan maupun ranah perilaku keduanya sama-sama dilaksanakan. Secara keseluruhan penerapan gerakan konservasi alam pada ranah kebijakan wilayah cukup optimal dilakukan.

Namun, pada ranah perilaku masih banyak yang harus diperbaiki termasuk pemahaman masyarakat mengenai konservasi yang masih kurang. Belum adanya perda yang mengatur mengenai gerakan konservasi alam juga menjadi salah satu faktor mengapa masih ada saja masyarakat yang tidak berpartisipasi pada setiap programnya. Karena memang program yang ada semuanya berbentuk imbauan saja dan tidak mengikat masyarakat untuk berpartisipasi. Pemerintah pun tidak memiliki hak untuk memberikan sanksi.

- 2) Secara keseluruhan memang belum bisa dikatakan bahwa keikutsertaan seluruh masyarakat atau warga negara yang ada pada wilayah Kabupaten Kuningan tercapai secara optimal. Tetapi bila diukur dari parameter beberapa program seperti program pengantin peduli lingkungan, program aparaturnya peduli lingkungan, pengadaan sumur resapan, dan program stoking bibit pohon yang sudah berjalan cukup baik dapat dikatakan bahwa sebagian masyarakat Kabupaten Kuningan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan hidup.
- 3) Efektivitas dari implementasi gerakan konservasi alam di Kabupaten Kuningan dalam meningkatkan *civic responsibility* sayangnya belum terlaksana secara efektif. Mengingat sasaran utama yang hendak dituju ialah masyarakat. Namun, nyatanya masih banyak masyarakat yang belum memahami apa konsep konservasi itu sendiri. Hanya sebagian saja yang sudah paham, sadar dan dapat berpartisipasi secara aktif pada berbagai program yang ada pada Gerakan Konservasi Alam. Pada tingkatan untuk sekadar mengetahui dan memahami arti dari konsep konservasi saja pada sebagian besar masyarakat belum nampak. Maka dapat diketahui bahwa pada kesadaran masyarakatnya untuk hidup ramah pada lingkungan masih harus dibina secara terus menerus.
- 4) Kendala dan upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala dalam pelaksanaan berbagai program terbagi menjadi dua yaitu *ekstern* (dari luar) dan *intern* (dari dalam). Adapun kendala yang datang dari luar ialah masyarakat yang masih belum memahami mengenai konsep konservasi yang kemudian ditangani dengan sosialisasi mengenai konservasi secara langsung dan konsisten kepada masyarakat. Sedangkan kendala yang datang dari dalam ialah kurangnya anggaran yang dialokasikan untuk pelaksanaan berbagai program yang ditangani dengan upaya penyesuaian berbagai program dan dengan

melibatkan masyarakat pada suatu program yakni program stoking bibit pohon yang dapat ditanami dan dirawat sendiri oleh masyarakat dan pengantin peduli lingkungan yang menyumbangkan pohon untuk ditanami di KRK (kebun raya Kuningan).

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka memunculkan suatu implikasi yang bertujuan untuk menyempurnakan atau memaksimalkan berbagai kegiatan yang ada pada Gerakan Konservasi Alam di Kabupaten Kuningan dalam meningkatkan *Civic Responsibility*.

1) Penerapan Gerakan Konservasi Alam di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat

Berbagai program yang dilaksanakan di wilayah Kabupaten Kuningan memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan dan masyarakat yang ada di Kabupaten Kuningan. Misalnya, dampak yang ditimbulkan dari adanya program pengantin peduli lingkungan ialah menghasilkan banyak bibit pohon yang dapat ditanami di wilayah Kabupaten Kuningan. Salah satu contohnya ialah adanya Kebun Raya Kuningan (KRK).

2) Keikutsertaan Masyarakat pada Gerakan Konservasi Alam di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat

Keikutsertaan sebagian masyarakat nampak pada beberapa program penanaman seperti pada program stoking bibit pohon yang berdampak pada ketersediaan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Penanaman pohon yang berasal dari stoking bibit pohon tersebar di beberapa titik yaitu di kecamatan Kuningan, Cigandamekar, Ciwaru, Kadugede dan lain sebagainya.

3) Efektivitas dari Implementasi Gerakan Konservasi Alam di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat dalam Meningkatkan *Civic Responsibility*

Efektivitas dari implementasinya dalam meningkatkan *civic responsibility* kurang optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari data mengenai keikutsertaan masyarakat yang hanya ada di beberapa programnya saja. Hal tersebut berdampak pada tujuan dari beberapa program pada pelaksanaannya belum optimal. Misalnya, dari program hutan kota sebagai kawasan yang dilindungi masih dinilai sebagai sesuatu yang mengganggu aktivitasnya dalam

memanfaatkan sumber daya alam oleh masyarakat. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa *civic responsibility*/tanggung jawab warga negara pada masyarakatnya masih kurang.

4) Kendala dan Upaya dalam Mengatasi Kendala dalam Implementasi Gerakan Konservasi Alam di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat

Setiap program yang ada pada gerakan konservasi alam memiliki kendala dan tentu DLH Kabupaten Kuningan berupaya untuk mengatasi kendala dari setiap programnya. Kendala yang datang dari faktor ekstern yaitu masyarakat diatasi dengan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat secara konsisten, sedikit demi sedikit upaya tersebut tentu akan berdampak pada cara pandang masyarakat mengenai konservasi. Berbeda dengan kendala yang datang dari faktor intern yaitu kurangnya anggaran yang dialokasikan dari APBD untuk membiayai biaya pelaksanaan berbagai program yang berdampak pada penyesuaian program yang akan dilaksanakan setiap periodenya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka memunculkan suatu rekomendasi yang bertujuan untuk menyempurnakan atau memaksimalkan berbagai kegiatan yang ada pada Gerakan Konservasi Alam di Kabupaten Kuningan dalam meningkatkan *Civic Responsibility*.

1) Masyarakat Kabupaten Kuningan

Setiap tahunnya selalu dilaksanakan program pengantin peduli lingkungan, maka dari itu masyarakat Kabupaten Kuningan yang hendak menikah diimbau untuk dapat memberikan minimal 2-3 bibit pohon kepada pemerintah Kabupaten Kuningan untuk kemudian ditanam di wilayah Kabupaten Kuningan. Selain itu, masyarakat juga diimbau untuk bersinergi secara terstruktur dan konsisten dengan pemerintah dalam menjaga dan merawat pohon-pohon yang sudah ditanam. Menumbuhkan kesadaran dengan pembentukan tim atau kelompok sebagai mitra pemerintah dalam pelaksanaan berbagai program yang terdapat pada gerakan konservasi alam dapat menjadi salah satu alternatif upaya melaksanakan tanggung jawab sebagai warga negara untuk menjaga lingkungan hidup.

2) Pemerintah Kabupaten Kuningan

Sinergi antara pemerintah dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga lingkungan hidup sangatlah penting, hal tersebut sesuai dengan yang terdapat pada pasal 4 Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Ekosistem dan Sumberdaya Alam Hayati. Maka dari itu, pemerintah Kabupaten Kuningan seharusnya dapat memfasilitasi dengan dibuatkannya peraturan daerah atau perda yang dapat mengatur secara khusus, terstruktur dan tegas. Sehingga, berbagai program yang ada bisa mendorong adanya sinergi antara pemerintah Kabupaten Kuningan dan masyarakat.

2) Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Kuningan

Sebagai pelaksana utama dari berbagai program yang ada pada gerakan konservasi alam, DLH Kabupaten Kuningan diharapkan dapat membuat agenda kegiatan yang disertai target dan indikator ketercapaian yang jelas pada setiap program yang ada. Hal tersebut diharapkan dapat membantu DLH Kabupaten Kuningan dalam menentukan *step by step* selanjutnya agar tujuan dari adanya berbagai program yang ada pada gerakan konservasi alam sedikit demi sedikit dapat tercapai.

3) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Kuningan

Sebagai badan yang menengahi Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan dan pelaksana utama, BAPPEDA Kabupaten Kuningan diharapkan dapat memprioritaskan berbagai program yang ada pada ranah perilaku. Berkenaan dengan hal tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah usaha pembiasaan untuk menstimulasi kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sehingga memunculkan *civic responsibility*/tanggung jawab warga negara untuk turut serta menjaga lingkungan hidup.

4) Pendidikan Kewarganegaraan

Mengingat poin penting mengenai *civic responsibility*/tanggung jawab warga negara dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup merupakan hal yang bersangkutan dengan poin sikap (*Civic Disposition*), maka diperlukan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Permasalahan lingkungan hidup juga termasuk permasalahan yang krusial yang tidak hanya terjadi di wilayah Kabupaten Kuningan saja tetapi juga dapat terjadi di semua wilayah

Indonesia. Maka dari itu, penting kiranya mahasiswa departemen pendidikan kewarganegaraan sebagai calon guru yang akan mengajar dapat memahami konsep tanggung jawab warga negara/*civic responsibility* untuk menjaga lingkungan hidup. Sehingga, diharapkan dapat membiasakan siswa dengan suatu kegiatan sederhana seperti mengkampanyekan upaya menjaga lingkungan hidup dengan memperingati hari-hari besar lingkungan hidup sebagai yang diharapkan dapat mengedukasi siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup.

5) Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai konservasi akan terus berkembang, dengan adanya penelitian mengenai implemetasi gerakan konservasi alam dalam meningkatkan *civic responsibility* yang diteliti oleh peneliti diharapkan dapat menyumbangkan informasi dan refensi baik secara teoretis maupun secara empiris untuk penelitian lebih lanjut.